

Rizkyah Latifah¹
 May Sari Lubis²

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGELOMONG KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DARUL MADANI DESA BANDAR SETIA

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui Teknik pembelajaran dan metode pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik olahraga dan aktivitas fisik seni di RA Darul Madani Desa Bandar Setia. Strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih oleh guru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi cara berpikir siswa. Kecerdasan kinestetik keterampilan yang berkembang melalui koordinasi tubuh melalui keseimbangan, kelenturan, kecepatan untuk menghasilkan ide atau gagasan melalui keterampilan dan kepekaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian merupakan 2 orang guru wali kelas Taqwa dan Tauhid di RA Darul Madani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui teknik pembelajaran berupa aktivitas fisik olahraga dan aktivitas fisik seni juga dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran dan praktek langsung.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Kinestetik

Abstract

This study is a qualitative study that aims to describe the learning strategies used by teachers to develop kinesthetic intelligence in children through learning techniques and learning methods that include physical sports activities and physical arts activities at RA Darul Madani, Bandar Setia Village. Learning strategies are methods chosen by teachers to be applied in the teaching and learning process that can influence students' way of thinking. Kinesthetic intelligence is a skill that develops through body coordination through balance, flexibility, speed to produce ideas or concepts through skills and sensitivity. This study uses observation, interview, and documentation data collection techniques. The subjects of the study were 2 homeroom teachers the taqwa and tauhid class of RA Darul Madani. The results of this study indicate that kinesthetic intelligence can be developed through learning techniques in the form of physical sports activities and physical arts activities as well as using demonstration methods in learning activities and direct practice.

Keywords: Learning Strategy, Kinesthetic Intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memenuhi kebutuhan manusia dalam memperoleh pengetahuan serta proses perubahan perilaku atau sikap. Pentingnya pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang, setiap individu berusaha buat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan lewat pemberian rangsangan pembelajaran untuk membantu

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: rizkyahlatifah63@gmail.com¹, Maysarilubis27@unimed.ac.id²

perkembangan serta pertumbuhan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pembelajaran lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Anak usia dini merupakan masa emas atau sering disebut golden age, biasanya ditandai dengan perubahan pesat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Masa golden age ini banyak kecerdasan dan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya belajar melalui lingkungan anak sendiri, melalui pengalaman dari kegiatan anak selama melakukan eksplorasi untuk memecahkan rasa pensaran pada anak.

Gardner (1983) menyatakan bahwa terdapat tujuh macam kecerdasan, yaitu yaitu: 1) kecerdasan linguistik (linguistic intelligence), 2) kecerdasan logis-matematis (logical-mathematical intelligence), 3) kecerdasan visual-spasial (visual-spatial intelligence), 4) kecerdasan kinestetik (kinesthetic intelligence), 5) kecerdasan musical (musical intelligence), 6) kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence), 7) kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence), 8) kecerdasan naturalis (naturalist intelligence), 9) kecerdasan eksistensial (existential intelligence).

Beberapa kecerdasan tersebut ada dan dimiliki oleh setiap anak dan akan saling bergantungan untuk membantu menghadapi permasalahan dikehidupan sehari-hari melalui pelatihan, pembiasaan strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan tertentu sehingga beberapa jenis kecerdasan dapat dioptimalkan dengan baik.

Salah satu kecerdasan yang penting namun kurang diperhatikan adalah kecerdasan kinestetik. Majidah (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung lebih aktif karena dia memiliki kebutuhan untuk menyalurkan keinginannya bergerak lebih banyak dari anak lainnya dan memiliki koordinasi tubuh yang baik. Sejalan dengan itu, Yuningsih (2026) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan (bagian dari badan) dalam membedakan berbagai cara baik untuk ekspresi gerak seperti tarian maupun aktivitas bertujuan (atletik).

Gerlach dan Ely (dalam Hidayati 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efesien terbentuk oleh paduan antar urutan kegiatan, metode, media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Indikator strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak terdiri atas metode seperti penggunaan aktivitas seni dan olahraga, media, materi, dan pengelolaan waktu yang dapat dilakukan melalui aktivitas olahraga dan seni, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran (Merril, 2002, h.34). Pada strategi pembelajaran guru berpusat sebagai informan untuk memberikan arahan dan instruksi kemudian anak mencontoh tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan arahan yang sudah diberikan. Komponen strategi pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan guru sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada anak usia dini akan terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan sistematis dari model pembelajaran (Montessori, Bank Street, High/Scope, dan Reggio Emilia), metode pembelajaran (bernyanyi, bermain, bercerita, dan demonstrasi), media pembelajaran, dan pengelolaan waktu kegiatan main di dalam kelas (sentra, klasikal, sudut, dan area) (Yus, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Darul Madani Desa Bandar Setia, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun adalah melalui gerakan-gerakan sederhana yang bisa diikuti oleh anak, seperti aktivitas seni berupa tarian bebas yang diiringi dengan musik dan kegiatan kolase yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang

dilaksanakan contohnya pada saat pembelajaran tentang siklus hujan dan mengenal alat transportasi. Peneliti juga menemukan bahwa 7 dari 10 orang anak memiliki kecerdasan kinestetik dikarenakan pada aktivitas olahraga anak memiliki koordinasi yang baik untuk kekuatan otot dan keseimbangan serta kelenturan pada saat melakukan ice breaking, senam, bermain lompat tali, bermain bola, melakukan gerakan siklus hujan, dan melakukan gerakan melompat ke samping dan menirukan gaya kapal terbang.

Peneliti melihat ada kekurangan dan kelebihan dari strategi yang sudah dilakukan guru tersebut mulai dari media yang digunakan guru dan variasi guru dalam membuat pembelajaran dan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RA Darul Madani untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru melalui teknik pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang ada pada anak.

Penelitian terkait strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Yudha, and Fatimah (2021) dengan judul “Strategi pembelajaran matematika pada anak usia dini dalam pengembangan kecerdasan kinestetik” hasil penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Matematika temasuk dalam kategori baik yaitu dengan melatih, membimbing, memotivasi, menstimulus, serta mengarahkan kepada anak agar anak memiliki kecerdasan kinestetik yang baik melalui 4 aspek yaitu: koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. (Fauzi, Yudha, and Fatimah 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rohmah dan Jauhari (2020) dengan judul “Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran multiple intelligences” hasil penelitian menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik diwujudkan dalam bentuk guru menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kegiatan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tema yang akan diberikan. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal hal yang dilakukan guru adalah memperkenalkan tema atau sub tema yang akan di ajarkan, kegiatan yang akan dilakukan, alat serta bahan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait “Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak dan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang ada di RA Darul Madani. Suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplor atau memotret situasi social yang akan diteliti secara luas menyeluruh dan mendalam. Metode penelitian deskriptif didasarkan pada permasalahan atau dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen.

Prosedur dan rancangan penelitian merupakan tahapan atau proses yang dilakukan agar tercapainya tujuan penelitian. Berikut prosedur dan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap Pra Lapangan

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan.

- Menyusun rancangan penelitian dengan menetapkan topik permasalahan yang akan diteliti yaitu strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Madani Desa Bandar Setia.
- Memilih lokasi penelitian, yaitu RA Darul Madani yang beralamatkan di Jln. Pendidikan Gang. Madinah, Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
- Mengurus surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan.
- Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti surat izin penelitian, instrumen penelitian, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan. Berikut langkah-langkah tahapan lapangan yang harus dilakukan oleh peneliti.

- Memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri: Sebelum memulai observasi penulis terlebih dahulu memahami latar belakang permasalahan yang akan diteliti.
- Memulai observasi: Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi penulis bisa memulai oberservasi dan kemudian lanjut untuk penelitian.
- Aktif dalam kegiatan untuk pengumpulan data: Penulis ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

3. Tahap Analisis Intensif

Setelah data penelitian telah diperoleh oleh peneliti, pada tahap analisis intensif ini peneliti akan melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapatkan.

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Sedangkan, objek penelitian adalah kondisi yang menggambarkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Di RA Darul Madani terdapat 2 kelas yaitu taqwa dan tauhid dengan guru berjumlah 4 orang sebagai guru wali kelas dan guru pendamping, sedangkan jumlah murid kelas taqwa dan tauhid berjumlah 52 orang.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan data yang relevan dan penting bagi peneliti. Sesuai dengan topik penelitian, metode pengumpulan data berikut ini ialah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan manusia maka observasi berhubungan dengan manusia dan objek alam yang lainnya.

Teknik observasi yang dilakukan untuk langkah selanjutnya, yaitu mengumpulkan data secara langsung dari cara mengajar guru kepada anak , seperti cara bicara guru kepada anak dan cara penyampaian materi. Observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan pembelajaran dimulai saat pelaksanaan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran selesai.

Tabel 1. Kisi-kIsi Observasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Variabel	Aspek	Sub Indikator	Sub-Sub Indikator
Strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun	Teknik pembelajaran	Aktivitas olahraga	Guru menggunakan metode bermain dalam aktivitas fisik. Guru menggunakan media dalam aktivitas fisik. Guru menyesuaikan aktivitas fisik dengan materi pembelajaran. Guru mengalokasikan berapa lama waktu yang diberikan untuk setiap aktivitas fisik.
		Aktivitas seni	Guru menggunakan metode bermain dalam aktivitas seni. Guru menggunakan media dalam aktivitas seni. Guru menyesuaikan aktivitas seni

			dengan materi pembelajaran.
			Guru mengalokasikan berapa lama waktu yang diberikan untuk setiap aktivitas seni.
	Metode Pembelajaran	Metode	Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode bermain outdorr
		Media	Guru menggunakan media pembelajaran berupa video tarian
		Materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran bola
		Pengelolaan waktu	Guru mengatur waktu pembelajaran berkisar 15-30 menit

(Sumber: adaptasi dari, (Merril, h. 55, 2002).

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2021:304) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.

Dari beberapa wawancara penulis memilih wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

Penulis melakukan wawancara dengan guru di RA Darul Madani karena mereka yang paham tentang perkembangan anak, terutama tentang kecerdasan anak dan berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa RA Darul Madani anak masih kurang dalam kecerdasan kinestetik.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Nomor soal
Teknik Pembelajaran	Aktivitas Olahraga	Apa metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas olahraga? Bagaimana guru memilih metode tersebut? Bagaimana guru memastikan bahwa metode yang digunakan dalam aktivitas olahraga dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak? Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode tersebut? dan	1, 2, 3 -11

		<p>bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Media apa yang digunakan guru dalam aktivitas olahraga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana media yang guru pilih dapat mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana guru menilai efektivitas media yang digunakan dalam aktivitas olahraga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Materi apa yang diajarkan guru dalam aktivitas olahraga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk setiap aktivitas olahraga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana guru mengelola transisi antara aktivitas olahraga dan keterlibatan anak dalam kegiatan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Apa metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas olahraga?</p>	
	Aktivitas seni	<p>Apa metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas seni?</p> <p>Bagaimana guru memilih metode tersebut?</p> <p>Bagaimana guru memastikan bahwa metode yang digunakan dalam aktivitas seni dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode tersebut? dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Media apa yang digunakan guru dalam aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana media yang guru pilih dapat mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana guru menilai efektivitas media yang digunakan dalam aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Materi apa yang diajarkan guru dalam aktivitas seni untuk mengembangkan</p>	11-20

		<p>kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk setiap aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana guru mengelola transisi antara aktivitas seni dan keterlibatan anak dalam kegiatan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Apa metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui aktivitas seni?</p>	
Metode Pembelajaran	Metode	<p>Bagaimana guru memilih metode tersebut?</p> <p>Bagaimana guru memastikan bahwa metode yang digunakan pada aktivitas seni agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode tersebut? dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	12, 13, 14
		<p>Media apa yang digunakan guru dalam aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana media yang guru pilih dapat mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p> <p>Bagaimana guru menilai efektivitas media yang digunakan dalam aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?</p>	15, 16, 17
	Materi	Materi apa yang diajarkan guru dalam aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	18
		Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk setiap aktivitas seni untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	19, 20
Pengelolaan Waktu		<p>Bagaimana guru mengelola transisi antara aktivitas seni dan keterlibatan anak dalam kegiatan untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak?</p>	

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

Penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dalam bentuk rancangan pembelajaran untuk pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik anak, Artefak, dan elemen lainnya seperti dokumentasi yang terdapat diakun sosial media Yayasan Darul Madani. Ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Untuk teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebaiknya terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam tujuan ini peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, dan wawancara kemudian menyampaikan setiap informasi secara terpisah. Ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memfokuskan data yang lebih relevan dengan permasalahan yang disajikan dalam bentuk laporan.

Peneliti merangkum tentang lingkungan RA Darul Madani dan mengumpulkan catatan tentang cara mengajar guru kepada anak. Mengumpulkan informasi yang mencakup tujuan pengembangan mengajar kecerdasan kinestetik anak.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Peneliti kemudian mengumpulkan beberapa data setelah itu membuat kesimpulan dari permasalahan dilapangan. Informasi ini dikumpulkan dari Ibu Fitriani Rahmawati Br Sitorus S.Pd selaku sumber informasi untuk peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori untuk dasar penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari temuan di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Desember di RA Darul Madani Desa Bandar Setia. Deskripsi hasil penelitian ini berujuk pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang berfokus pada teknik dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Subjek penelitian yaitu guru-guru wali kelas taqwa dan tauhid RA Darul Madani Desa Bandar Setia.

1. Teknik Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Teknik pembelajaran yang diterapkan di RA Darul Madani menggunakan pendekatan bermain sambil belajar yang menekankan keterlibatan aktif anak. Pendekatan ini memanfaatkan gerakan tubuh sebagai media utama untuk belajar, melatih koordinasi motorik, dan mengekspresikan ide. Aktivitas olahraga dan seni menjadi dua pilar utama dalam strategi ini.

a) Aktivitas Olahraga

Aktivitas olahraga dilakukan secara rutin untuk melatih motorik kasar dan keterampilan fisik anak. Beberapa kegiatan olahraga yang dirancang di RA Darul Madani meliputi:

- Senam Kreatif : Senam pagi yang dilakukan setiap hari sabtu menggunakan musik ceria yang memotivasi anak untuk bergerak bebas. Gerakan senam dirancang sederhana dan bertahap agar dapat diikuti oleh seluruh anak tanpa rasa terbebani. Selain itu, senam ini membantu anak meningkatkan keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi tubuh.
- Permainan Bola: Kegiatan seperti menangkap bola, menggiring bola, dan menendang bola dirancang untuk melatih keterampilan koordinasi tangan-mata dan motorik kasar.

Permainan ini dilakukan dalam kelompok kecil untuk menumbuhkan kerja sama dan komunikasi antar anak.

b) Aktivitas Seni

Aktivitas seni yang dibelajarkan oleh guru kelas taqwa dan tauhid adalah menari. Pada aktivitas menari ini, guru kelas taqwa dan tauhid mempersiapkan kondisi untuk melaksanakan kegiatan tari kreasi Melayu. Langkah awal yang dilakukan guru kelas taqwa dan tauhid adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan seperti menyediakan tape recorder yang akan digunakan sebagai pengiring tarian, memilih lagu yang sesuai dengan tema Indonesiaku yang akan dibelajarkan, dalam hal ini guru kelas taqwa memilih lagu dendang melayu. Setelah semua sarana dan prasarana pendukung telah lengkap, selanjutnya guru kelas taqwa dan tauhid mengatur barisan anak didik untuk membentuk barisan dan mengatur jarak antar anak didik agar anak didik dapat bergerak lebih leluasa dan tidak bersentuhan satu sama lain yang hal itu dapat merusak irama gerakan. Selanjutnya guru kelas taqwa dan tauhid melakukan arahan agak anak didik melakukan gerakan pemanasan sebelum melakukan kegiatan inti menari. gerakan pemanasan yang diberikan guru seperti gerakan kepala yang menoleh kesamping kanan dan kiri, memunduk, gerakan tangan seperti tangan ditarik di atas, kesamping kanan kiri dan kebawah. Hal tersebut sebagai bentuk latihan permulaan yang bertujuan untuk meregangkan tubuh anak didik agar saat kegiatan inti menari dapat dilakukan lebih optimal.

Aktivitas seni menjadi media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas gerak dan ekspresi diri anak. Beberapa teknik pembelajaran dalam aktivitas seni meliputi:

- Menari: Anak-anak diajak mempelajari tarian sederhana dengan irungan musik anak-anak. Tarian ini tidak hanya melatih ritme dan gerak, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak untuk tampil di depan teman-temannya.
- Drama : Teknik ini melibatkan permainan peran yang memadukan gerakan tubuh dengan cerita. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi gerakan yang sesuai dengan karakter yang mereka perankan, seperti berlari seperti hewan atau berjalan seperti tokoh cerita.
- Seni Gerak dan Musik: Aktivitas ini mengajarkan anak untuk bergerak sesuai irama musik yang dimainkan. Anak-anak diminta mengikuti pola gerakan tertentu, tetapi juga diberi kebebasan untuk menciptakan variasi gerak mereka sendiri.

Pada teknik pembelajaran ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak

- 1) Kemampuan motorik kasar dan halus Anak-anak yang sebelumnya kesulitan dengan gerakan tertentu, seperti melompat, menangkap bola, atau menyeimbangkan tubuh, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas olahraga seperti senam dan permainan bola membantu anak melatih kemampuan motorik kasar, sementara seni seperti menari meningkatkan kesadaran akan kontrol tubuh.
- 2) Kreativitas gerak dalam kegiatan seni seperti drama gerak dan seni musik, anak-anak mampu menciptakan gerakan baru yang kreatif. Beberapa anak bahkan menunjukkan inisiatif untuk memimpin teman-temannya dalam menciptakan gerakan kelompok, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berimprovisasi dan berpikir kritis melalui gerakan.
- 3) Kepercayaan diri anak dan kemampuan social anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya, terutama dalam kegiatan yang melibatkan seni dan gerakan ekspresif. Aktivitas kelompok, seperti bermain bola atau drama gerak, juga mendorong mereka untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai kontribusi orang lain

2. Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Untuk metode pembelajaran yang digunakan, RA. Darul Madani mengkhususkan metode bermain outdoor dan demonstrasi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh kepala sekolah RA. Darul Madani, yang menuturkan bahwa pemilihan kedua metode tersebut bukan tanpa alasan dan pertimbangan yang jelas, metode bermain outdoor dipilih karena kesesuaian program dan

strategi pembelajaran yang digunakan, selain itu atas pertimbangan usia anak yang pada dasarnya adalah usia bermain, sehingga kesesuaian antara metode pembelajaran bermain outdoor dengan tujuan peningkatan kemampuan kinestetik anak. Beliau menjelaskan bahwa selain metode bermain outdoor, metode demonstrasi juga digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengajaran disekolah, demonstrasi adalah metode yang relevan digunakan karena anak didik yang masih dalam usia dini perlu diberikan contoh peragaan dalam setiap pengajaran kinestetik yang diberikan terlebih menyangkut kepada peragaan gerakan-gerakan yang akan dibelajarkan. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, metode pembelajaran yang digunakan guru di RA Darul Madani adalah metode bermain outdoor dan juga metode demonstrasi.

Ketika peneliti bertanya lebih lanjut mengenai metode yang digunakan tersebut, guru A menjelaskan, bahwa mereka menggunakan kedua metode itu untuk dikolaborasikan dalam mendukung peningkatsn kemampuan kinestetik anak. Guru B melanjutkan, melalui kegiatan ini bagi anak khususnya untuk melatih fungsional motorik dan menanamkan serta mengenalkan perilaku-perilaku positif pada anak. Guru A menjelaskan lebih lanjut bahwa outdoor adalah salah satu strategi belajar dengan kemasan bermain. Permainan yang disuguhkan atau disajikan dalam tema-tema yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak, akan menjadi observasi atau penilaian dalam mencermati tumbuh kembang anak yang belum optimal. karena dunia anak adalah dunia bermain. Selanjutnya menurut guru B, pemilihan metode demonstrasi juga didasari pada tujuan yang ingin dicapai dan kesesuaian tema yang sedang digunakan. Guru A menuturkan, Demontrasi berarti menunjukan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demontrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Menurut kedua informan, Demontrasi mempunyai makna penting bagi anak PAUD diantaranya mampu meperlihatkan secara kongkret apa yang sedang dilakukan dan dilaksanakan untuk dapat diperagakan serta mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan. Dengan pendemonstrasian aktivitas pembelajaran, anak mampu meniru gerakan yang di peragakan sehingga anak mampu melukannya sendiri.

a) Aktivitas fisik olahraga

Aktivitas fisik yang dibelanjakan di RA Darul Madani, salah satunya olahraga. Aktivitas olahraga dengan metode bermain outdoor dan demonstrasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kinestetik anak. keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan guru di RA. Darul Madani merujuk kepada empat aspek yakni aspek koordinasi, aspek keseimbangan, aspek kekuatan dan aspek kelenturan. Menurut penjelasan guru A, setiap melakukan aktifitas fisik siswa dipantau melalui angket observasi untuk melihat perkembangan anak setiap minggunya, angket observasi itu mencakup ke empat aspek yakni aspek koordinasi, aspek keseimbangan, aspek kekuatan dan aspek kelenturan

b) Aktivitas fisik seni

Selain aktifitas olahraga, RA Darul Madani juga menerapkan aktivitas seni untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak. Aktivitas Seni yg diberlakukan adalah menari. Metode yang digunakan guru di RA Darul Madani juga sama seperti metode yang dipakai pada aktivitas olahraga yakni metode demonstrasi. Pada aktivitas seni, metode demonstrasi dianggap sebagai metode yang paling tepat digunakan karena aktivitas seni ini berkaitan dengan gerakan-gerakan yang akan menjadi satu kesatuan irama indah, untuk itu sangat diperlukan pemeragaan gerakan-gerakan tari oleh guru sehingga anak mampu mencontoh dsnengikutinya dengan baik. Untuk media yang digunakan guru dalam aktivitas seni ini adalah peralatan seperti baju tari daerah, pengeras suara, lagu daerah pengiring tarian dan media pendukung lainnya.

Berdasarkan penuturan guru A, penilaian keefektivitasan aktivitas seni terhadap peningkatan kemampuan anak dilakukan guru dengan cara menggunakan angket observasi, dalam aktivitas seni, guru di RA Darul Madani meninjau dari gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak, yang meliputi kesesuaian gerakan dengan musik, kelenturan gerakan, serta kesesuaian pola gerakan yang telah diajarkan oleh guru sehingga akan terlihat sejauh mana perkembangan kinestetik anak melalui aktivitas seni tersebut.

Pada aktivitas seni, guru di RA Darul Madani, mengajarkan materi seni tari daerah seperti tari melayu Usia 4-6 tahun, adalah usia dimana anak masih dalam kategori belajar sambil

bermain, untuk itu kemampuan siswa menangkap tari masih belajar sambil bermain, disesuaikan dengan usianya. Pembelajaran tari hendaknya mudah untuk anak. Dinamis, memiliki arti gerak yang variatif, diulang, diiringi oleh musik.

Pembahasan

Pada dasarnya anak telah memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik secara alamiah sebelum mendapatkan latihan secara khusus baik disekolah formal maupun di sekolah nonformal, hal tersebut ditandai dengan ciri ciri umum seperti halnya anak sering terlihat sangat senang bergerak, menyentuh, dan tidak dapat duduk diam. Gerakan yang dilakukan anak bukanlah tanpa tujuan, melainkan anak memiliki kemampuan control dan koordinasi tubuh yang baik, lentur, atletis, dan terampil. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Budi Raharjo pada penelitiannya tahun 2021 mengenai ciri kecerdasan kinestetik anak, is menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat terlihat dari dari indikator-indikator seperti anak yang terlihat aktif, anak suka menyentuh benda-benda yang baru dilihatnya dan pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain.

Kecerdasan kinestetik dapat di stimulas dengan beberapa aktivitas olahraga seperti yang dilakukan di RA Darul Madani yakni senam irama dan bermain bola serta aktivitas seni seperti tari kreasi. Karena pada kedua aktivitas tersebut, mencakup aspek-aspek untuk melatih kemampuan kinestetik anak seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan dan kaki. Anak usia dini perlu distimulasi dengan aktivitas fisik seperti olahraga dan seni agar kebutuhan kinestetik anak terpenuhi secara maksimal. Christine dalam purnama (2022) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan kinestetik yang kuat cenderung memiliki kemampuan dalam hal-hal seperti olahraga, tarian, seni pertunjukan, dan aktivitas fisik lainnya. Anak usia dini Sementara kinestetik merupakan kegiatan yang khas untuk anak usia dini memiliki energi yang berlebih., maka dari itu, peran guru dalam merancang strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak sangat diperlukan. Seperti pembelajaran menari misalnya, dapat membuat anak lebih aktif dan antusias dalam berkegiatan. Pengenalan tari kreasi ini dapat digunakan sebagai alternatif ketika ingin stimulasi motorik anak selain menggunakan permainan olahraga. Anak akan terbiasa untuk menggerakkan badan ketika mendengarkan alunan musik sehingga akan meningkatkan koordinasi antar bagian tubuhnya.

Hal ini didukung oleh teori kuat dari Howard Gardner, dalam bukunya Frame of Mind; The Theory of Multiple Intelligence (2013), mengatakan bahwa manusia memiliki delapan kecerdasan, yang salah satunya adalah kecerdasan fisik-kinestetik. Fisik-kinestetik adalah kemampuan gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. Perkembangan kinestetik anak usia 5 tahun khususnya di motoric kasar yaitu: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) melakukan gerakan mengkoordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam minirukan tarian atau senam. 3) melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) melakukan kegiatan kebersihan diri. Selanjutnya kecerdasan kinestetik khusus di motorik halus yaitu: 1) menggambar sesuai gagasannya. 2) meniru bentuk. 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. 5) menggunting sesuai pola. 6) menempel gambar dengan tepat. 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Dengan demikian kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran. Tentu setiap anak memiliki kemampuan kinestetik awal yang berbeda setiap individu. Untuk itu peran lembaga PAUD sangat lah penting dalam hal pembentukan dan peningkatan kemampuan kinestetik anak usia dini. Lembaga PAUD dan guru merupakan faktor penting untuk melakukan stimulasi berdasarkan tahapan perkembangan anak. Guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan pengajaran teknis mekanisnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan penuh dengan tanggung jawab (Gulo, 2002).

Guru adalah ujung tombak dalam menyampaikan pembelajaran anak usia dini. Karena itu peran guru dalam pembelajaran anak di PAUD sebagai implementasi pedagogik pendidik saat menyusun rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai

pendidik yang menumbuhkan nilai-nilai akhlak, moral maupun sosial. Untuk dapat menjalankan peran tersebut guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terkait tujuan pembelajaran agar dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat (Wina Sanjaya, 2013).

Guru harus menyusun rancangan kegiatan bermain anak agar tingkat pencapaian perkembangan anak bisa berkembang sesuai dengan usianya. Begitu pula dengan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Ayuni & Watini, 2022). Di samping model pembelajaran yang tepat, dalam rangka mencapai kecerdasan kinestetik, guru tetap memerlukan alat permainan edukatif (APE). APE dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, sehingga kegiatan bermain lebih bermakna dan menyenangkan. APE yang bervariatif sebagai penunjang kecerdasan kinestetik salah satunya adalah kartu gambar (Udjir & Watini, 2022).

Merril (2005) menuturkan bahwa Indikator teknik pembelajaran yang dapat diadopsi guru dalam upaya mengembangkan Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas olahraga yang meliputi kegiatan bermain dengan menggunakan koordinasi otot dan seni seperti kegiatan menari yang berintegrasi dengan metode, media, materi, dan pengelolaan waktu. Sejalan dengan itu, Fatimah pada penelitiannya tahun 2021 juga menegaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak diantaranya adalah melalui aktivitas olahraga dan seni.

Pada RA Darul Madani, diperoleh hasil bahwa sekolah RA Darul Madani adalah sekolah lembaga PAUD yang sangat berkomitmen tinggi dalam menyeimbangkan kecerdasan motorik dan kecerdasan kinestetik yang terlihat dari program-program sekolah yang dijalankan. Hasil wawancara dengan guru kelas taqwa dan tauhid juga mempertegas bahwa visi misi dan tujuan dari RA Darul Madani juga bermuara kepada tumbuh kembang anak yang optimal baik dari segi kognitif maupun kinestetik yang mumpuni. Aktivitas fisik melalui kegiatan olahraga berupa senam irama dan bermain bola serta aktivitas seni berupa tari kreasi Melayu yang dijalankan pada kegiatan pembelajaran di RA Darul Madani mempertegas bahwa RA Darul Madani menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kinestetik anak melalui program pembelajaran fisik yang menuntun anak untuk bergerak dan memperagakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Thomas Armstrong (2002: 29), bahwa anak dapat berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bentuk-bentuk bahasa tubuh yang lain. Oleh karena itu, mereka butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memperagakan sesuatu.

Program yang dijalankan di sekolah RA Darul Madani sangat mendukung terpenuhinya kebutuhan belajar anak untuk menumbuhkan kemampuan kinestetik, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Program tersebut dibagi dalam dua bidang inti yakni, aktivitas fisik olahraga dan aktivitas fisik seni. Pada aktivitas fisik olahraga, aktivitas yang dijalankan berupa senam irama dan aneka permainan olahraga di mainkan seperti permainan bola mini, permainan kasti dan juga senam irama. Sementara itu, untuk aktivitas seni, RA Darul Madani mengajarkan seni tari salah satunya tari melayu. Selain untuk meningkatkan kinestetik anak, juga untuk mengenalkan budaya asli indonesia sedari dulu agar anak-anak dibekali semangat cinta tanah air dan pemahaman budaya-budaya bangsa sendiri.

Pada pendidikan PAUD, pendidikan seni juga diatur Bidang seni pada PAUD diatur dalam permendikbud No.137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dengan lingkup perkembangan seni yaitu anak mampu menikmati berbagai alunan lagu dan suara seperti senang mendengarkan berbagai macam music atau lagu kesukaannya, memainkan alat musik atau benda yang dapat membentuk irama yang teratur. Kegiatan seni seperti menyanyi sendiri, membedakan peran fantasi dan kenyataan, mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. Seni tari dapat membuat anak didik aktif dengan kelincahan gerak dan dapat melatih emosional dalam diri siwa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan menari ditaman kanak-kanak merupakan bagian proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan seni ditaman kanak-kanak

bukan untuk membentuk siswa menari, melainkan membentuk pribadi yang kreatif, apresiatif, percaya diri, peka dan mempunyai rasa keindahan.

Program dari kedua aktivitas tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik untuk menunjang kemampuan kinestetik anak, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan pada RA Darul Madani adalah metode pembelajaran bermain outbound dan juga metode demonstrasi. Metode bermain yang diterapkan guru di RA Darul Madani dapat dikatakan sebagai upaya yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan seperti pada penelitian Elya Siska Anggraini tahun 2021 yang mengatakan bahwa metode bermain adalah salah satu cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Lebih lanjut ia mengatakan bahwasanya metode bermain menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan.

Penggunaan metode bermain outbound dipilih guru RA Darul Madani karena mereka berasumsi bahwa usia anak yang notabene nya rentang 5-6 tahun, adalah masa masa golden age, yakni masa dimana anak senang belajar dan bermain, maka di pilihlah satu metode yang tepat yakni metode bermain outbound. Outbound dapat membantu pertumbuhan motorik anak dengan baik, ia akan belajar keseimbangan, berjalan, berlari, naik, turun, merangkak, melompat, dan meloncat, sehingga berbagai organ tubuhnya akan aktif dan ini akan mengarahkan kepada berkembangnya kecerdasan kinestetik anak. Permainan tersebut merupakan keterampilan fisik untuk mengembangkan gerak kecepatan dan keseimbangan, sedangkan gerak kecepatan dan keseimbangan dapat dikembangkan melalui outbound.

Sedangkan Metode demonstrasi digunakan sebagai pendukung untuk materi yang akan dibelajarkan, Metode demonstrasi sangat berguna dalam pembelajaran PAUD karena, metode demonstrasi dapat memberikan kemudahan kepada anak untuk meniru guru dalam berbuat sesuatu saat pembelajaran setelah diperagakan oleh guru. Hal ini juga mendukung dalam meningkatkan kemampuan kinestetik anak.

Hal tersebut sesuai dengan Kondisi seperti ini bisa dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan motorik anak yang di kembangkan oleh Hartati, (2007) bahwa proses belajar usia anak PAUD lebih ditekankan pada berbuat dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia PAUD lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendirid dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Patriana dkk (2017) menambahkan Kecerdasan kinestetik ini dapat dikembangkan melalui berbagai strategi, antara lain bermain peran, pantomim, penggunaan bahasa tubuh, gerakan dan lagu (bernyanyi), serta meniru gaya orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk bisa sampai ketahap ini, penulis menemukan banyak hambatan dalam berbagai hal, baik dalam hal materi, waktu, pengetahuan, dan lain sebagainya. Semua ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak yang luar biasa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST., M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Dr. Zainuddin M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
3. Ibu Nani Barorah Nasution, S.Psi., M.A., Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Zuraida Lubis, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian dan Ibu Kamtini, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
4. Ibu Suri Handayani Damanik, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
5. Ibu Peny Husna Handayani S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah menjadi orang tua penulis selama perkuliahan dan telah memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu May Sari Lubis, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing serta meluangkan waktu dan memberikan nasehat serta semangat ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Peny Husna Handayani, S.Pd., M.Pd., Bapak Roni Sinaga, S.Pd., M.Pd dan Ibu Suri Handayani Damanik, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penyelaras/Penguji yang telah memberikan bantuan kritik dan saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi agar menjadi lebih baik.
 8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
 9. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, khususnya kepada kakak Ika Suyanti, S.Pd yang telah memberikan informasi dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
-
10. Bapak/Ibu Staf dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan atas kerjasama dan bantuan kepada penulis terutama dalam urusan surat-menyerat.
 11. Bapak/Ibu Pegawai Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dan Pegawai Perpustakaan Digital Library Universitas Negeri Medan.
 12. Ibu Fitry Rahmadani Br. Sitorus, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di RA Darul Madani dan memberi kemudahan kepada penulis untuk melengkapi data penelitian.
 13. Kepada Guru-Guru di RA Darul Madani yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
 14. Kepada yang teristimewa untuk ayah dan mamak penulis yaitu bapak Warisan dan ibu Rodiah terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapan atas pemberian support system terbaik dalam bentuk doa, materi, dukungan serta canda dan tawa yang selalu menemani penulis untuk tumbuh dan berproses dan Kepada adik tercinta sekaligus saudara kandung saya, Rusdiansyah Putra terimakasih telah memberi semangat dan motivasi berupa canda tawa serta menjadi teman sekaligus penyemangat sehingga bisa meringankan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
 15. Kepada seluruh Mahasiswa PGPAUD yang menjadi teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan, semoga tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 di RA Darul Madani dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani desa bandar setia adalah melalui Teknik pembelajaran dengan dua aktivitas fisik olahraga dan fisik seni. Aktivitas fisik olahraga dilakukan dengan membuat permainan bola seperti Menyusun dan mengurutkan bola dimana permainan ini ditujukan agar anak dapat mengerti urutan susunan bola selain itu pada aktivitas fisik seni dilakukan dengan senam irama kegiatan ini dapat mengacu aspek perkembangan kinestetik pada anak.
2. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Madani desa bandar setia adalah melalui metode demonstrasi atau praktek langsung dengan bermain outbound dan metode demonstrasi. Aktivitas olahraga yang dilakukan seperti senam irama dan bermain bola serta aktivitas seni seperti tari kreasi melayu dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak untuk itu metode pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan guru dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Denok Dwi. 2015. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain

- Sirkuit Dengan Bola.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2 (1): 65–75.
- Baroya, Epi Hifmi. 2018. *Strategi Pembelajaran Abad 21. As-Salam*. Vol. 1.
- Dinia Rahmadani, Ilmiawati, and Narendra Dewi Kusumastuti. 2022. “Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Perfoming Art School.” *Universitas Hamzanwadi* 6 (01): 270–76.
- Elya Siska Anggraini. 2021. “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain.” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 7 (1): 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>.
- Fauzi, Alex Haris, Firma Yudha, and Nurul Fatimah. 2021. “Strategi Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.” *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (1): 40–54.
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, Badroh Rif'ati, et al. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hasiana Tanjung, Salsabila, Kamtini Kamtini, Dwi Maya Novitri, and May Sari Lubis. 2022. “Stimulating Children’s Multiple Intelligences through Learning with The Concept of Play.” <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325313>.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edited by Fimeir Liadi. Cetakan pe. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- Ika Nur Safitri. 2023. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode Bermain Peran Anak Usia 4 - 5 Tahun.” *Basica; Journal of Primary Education* vol 2 nor (6): 190–120.
- Isa, Hidayati, and Zahratul Qolbi. 2020. “Pengaruh Permainan Maze Terhadap Kemampuan Bercerita Di TK Negeri 1 Padang Baru.” *Jurnal Pelita PAUD* 4 (2): 287–94. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1013>.
- Kumala, Hena Safira Endah, Neila Ulfa Rahmania, and Sigit Purnama. 2022. “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9 (1): 22–29. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.13178>.
- Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd, M.Pd Evi chamalah, S.Pd., and M.Pd Oktarina Puspita Wardani, S.Pd. 2013. *Model Dan Metode. Computer Physics Communications*. Vol. 180.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Asrul Daulay. Pertama. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhasanah, Siti. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Arsena Rainy Sophe. Pertama. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nursiti, Depi, Lukman Hamid, and Nisa Nurhidayah. 2020. “Efektivitas Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini.” *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1 (2): 27–44. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i2.12>.
- Raharjo, Budi. 2021. *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Edited by Mariah Ulfa. Cetakan pe. banyumas: CV. Amerta Media.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. 2023. “Ruang Lingkup Metode Pembelajaran.” *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1 (2): 120–31. <https://doi.org/10.52029/ijpie.v1i2.157>.
- Rohmah, Ana Ainur, and Jauhari. 2020. “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Multiple Intelligences.” *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 32–41. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.9>.
- Roni, Sinaga, Anada Leo Virganta, May Sari Lubis, and Artha Mahindra Diputra. 2022. “Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Aktivitas Bermain Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Tanjung Morawa.” *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Virganta, Anada Leo, Salsabila Hasiana Tanjung, and I Pendahuluan. 2020. “Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Dalam Merangsang Kecerdasan Musikal Pada Anak,” 2015–23.